

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan atau kondisi yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2014). Selama kehamilan, ibu akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama pada trimester III seperti insomnia, sering kencing, konstipasi, varises, mudah lelah, kram kaki, dan nyeri punggung atau *low back pain* (Bobak, 2012). Nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang umum dirasakan oleh ibu hamil, diperkirakan sebanyak 70% ibu hamil mengeluhkan beberapa bentuk nyeri punggung pada saat kehamilan, persalinan, hingga postpartum (Purnamasari, 2019).

Pada data register KIA di PMB “AP” diperoleh dari bulan Januari-Maret 2021 terdapat 139 orang ibu hamil yang datang untuk melakukan pelayanan ANC pada TM III. Dari data yang didapatkan, keluhan yang dirasakan ibu hamil pada TM III terdiri dari nyeri punggung bawah sebanyak 71 orang (51,08%), sering kencing sebanyak 10 orang (7,19%), kaki bengkak sebanyak 4 orang (2,88%), nyeri ulu hati sebanyak 2 orang (1,44%), dan sebanyak 52 orang tidak memiliki keluhan apapun (37,40%). Dari 71 orang perempuan yang mengalami keluhan nyeri punggung, penulis menyatakan bahwa “MD” merupakan subjek asuhan yang tepat digunakan karena telah memenuhi

syarat serta memiliki keluhan fisiologis yaitu nyeri punggung bawah sampai merasakan tidak nyaman dan mengganggu aktivitas dan istirahatnya.

Nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang lazim dirasakan pada TM III dan biasanya akan meningkat intensitasnya seiring dengan penambahan usia kehamilan. Keluhan nyeri punggung bawah pada kehamilan dapat disebabkan oleh perubahan anatomis ibu hamil akibat peran tulang belakang yang semakin berat untuk menyeimbangkan tubuh dengan membesarnya uterus dan janin. Akibat pembesaran janin yang terus menerus menyebabkan penekanan pada tulang belakang sehingga ibu harus menyesuaikan posisi berdirinya. Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksa peregangan tambahan dan kelelahan pada tubuh terutama pada daerah punggung belakang. Nyeri punggung juga disebabkan karena perubahan hormonal yang menimbulkan perubahan pada jaringan lunak penyangga dan penghubung sehingga menurunnya elastisitas dan fleksibilitas otot (Wahyuni dkk, 2015). Nyeri punggung bawah dapat menimbulkan dampak negatif bagi ibu hamil karena menimbulkan rasa tidak nyaman dan dapat mengganggu aktivitas fisik sehari-hari. Nyeri punggung bawah akan berubah menjadi keluhan yang lebih serius dan dapat membuat ibu lelah secara fisik, emosional dan mengganggu aktivitas fisik sehari-hari ibu seperti istirahat/tidur, nafsu makan, konsentrasi, komunikasi dengan orang lain, gerakan fisik, bekerja, meningkatkan resiko nyeri punggung setelah melahirkan dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk disembuhkan, jika stabilitas otot dan pelvis tidak dipulihkan setelah melahirkan (Wahyuni, 2012).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III yaitu dengan menggunakan terapi nonfarmakologis karena lebih murah, sederhana, efektif dan tanpa efek yang merugikan salah satunya melakukan massage dengan teknik *effleurage* (Riyadi, 2012). Teknik *effleurage* merupakan salah satu bentuk massage yang dilakukan dengan memberikan tekanan lembut dengan menggunakan telapak tangan ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang-ulang (Reeder, 2011). Massage ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Ekowati, 2012). Selain massage dengan teknik *effleurage*, ibu hamil yang mengalami nyeri punggung dapat melakukan body mekanik yang benar meliputi cara berdiri yang benar, posisi tidur, posisi mengangkat beban, dan posisi jongkok.

Untuk meningkatkan kesejahteraan Ibu dan anak, pemerintah membuat suatu program yaitu program yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau yang biasa disebut COC ([*Continue Of Care*](#)). Asuhan kebidanan komprehensif atau COC merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam menjalankan program pemerintah pada situasi pandemi ini, program pemerintah dapat dilaksanakan secara langsung sesuai dengan protokol Covid-19 yang tertera pada Kemenkes RI (2020) atau dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan dilakukannya asuhan secara berkesinambungan yang sesuai dengan protokol

Covid-19, maka kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini dan apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan. Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan nifas dapat berlangsung secara fisiologis tanpa adanya komplikasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *komprehensif*. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Dapat melakukan pengkajian data subyektif secara komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.3.2.2 Dapat melakukan pengkajian data obyektif secara komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.3.2.3 Dapat merumuskan analisa data secara komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.3.2.4 Dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan “MD” di PMB AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2021.

1.4 Manfaat Asuhan

Berdasarkan asuhan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di kampus dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan bagi petugas kesehatan/bidan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi perempuan sehingga dapat menjadikan seorang perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

